

## **Wukuf di Padang Arofah**

ada tanggal 8 Dzul Hijjah jama'ah haji seluruhnya berkumpul di Padang Arofah. Hadits Nabi mengatakan bahwa, Haji itu adalah Arofah. Artinya, siapapun yang akan menunaikan ibadah haji, pada hari dan tanggal itu harus menjalankan wukuf di sana. Oleh karena itu tanpa terkecuali, jama'ah haji ada sebagian yang malam sebelumnya sudah tiba di tempat yang dimuliakan oleh Allah itu, atau datang pagi-pagi setelah malam sebelumnya menginap di Mina.

Karena ibadah haji harus wukuf di arofah, maka siapapun yang berniat menjalankannya, maka jika ada yang sedang sakit dan tidak mungkin datang sendiri ke tempat itu, maka dibantu dengan kendaraan sekalipun sebentar. Maka setelah matahari tergelincir ke arah barat,---- masuk waktu solat dhuhur, banyak ambulans membawa orang-orang yang sakit, sekalipun sekedar lewat di Padang Arofah. Cara wukuf dalam haji seperti ini disebut wukuf safari. Mereka berada di Arofah sekalipun sebentar, tidak sebagaimana jama'ah haji yang sehat. Yang penting pada saat itu, mereka ada di Arofah.

Padang Arofah sedemikian luas, tetapi karena jumlah jama'ah haji sedemikian banyak, maka terasa sempit. Di mana-mana dipenuhi oleh orang yang bermaksud untuk wukuf. Saat itu para pelayan haji, sangat sibuk, terutama mereka yang mengatur ribuan kendaraan pengangkut jutaan jama'ah haji. Wilayah yang disebut dengan Padang Arofah adalah tertentu batas-batasnya. Siapun yang akan wukuf harus berada di wilayah yang disebut padang Arofah itu. Pemerintah Saudi juga telah memberikan tanda pembatas, agar siapapun yang wukuf menyesuaikan. Pelaksanaan wukuf telah diatur sedemikian rupa, masing-masing jama'ah haji yang datang dari berbagai negara dikelompokkan-kelompokkan, agar mudah melayanannya.

Setelah masuk solat dhuhur sampai tenggelam matahari, maka seluruh aktivitas untuk melakukan upaya mendekatkan diri pada Allah swt. Mereka solat dhuhur dan ashar berjama'ah dengan cara jama' qoshor. Solat dhuhur dilakukan dua roka'at dan ashar dua roka'at berjama'ah pada waktu dhuhur. Terasa sekali, mereka pada saat itu tidak ada perbedaan. Tidak ada diskusi atau apalagi debat dalam menjalankan ibadah itu. Mereka yang tergolong sunni atau syi'i dan atau madzhab apa saja tidak terlibat perdebatan. Tidak ada, misalnya berebut siapa yang menjadi imam solat, siapa yang bertindak sebagai khotib dan seterusnya, semua bersatu.

Setelah solat dhuhur dan ashar berjama'ah, kegiatan mereka terfokus pada upaya mendekatkan diri pada Allah, dengan berbagai dzikir dan do'a. Pada saat itu semua konsentrasi pada ibadah, memperbanyak mengingat atau berdzikir, berdo'a dan memohon pada Allah swt. Semua kegiatan yang terkait dengan keduniaan seperti berdagang, bertani, menangkangkap ikan di laut, di kantor dan lain-lain ditinggalkan. Saat wukuf itu semua jama'ah haji hanya ingin berdialog dengan Tuhan di tempat yang mulia itu. Sekalipun mereka berdiam, tidak sebagaimana diamnya orang yang menunggu sesuatu, misalnya menunggu pasien di rumah sakit, menunggu datangnya bus/kereta atau pesawat terbang yang akan ditumpangi dan lain-lain. Oleh karena itu, rasa gelisah dan jengkel di saat itu tidak ada. Mereka umumnya dalam suasana senang dan bahagia, karena berkesempatan berada di tempat yang suci dan mulia. Oleh karena itu, rasanya aneh atau ganjil, jika ada sementara jama'ah haji mengeluh soal sepele,

misalnya terhadap pelayanan tempat dan makanan yang kurang memuaskan. Bagi mereka yang ikhlas, yaitu datang ke Arofah ini untuk mendekatkan diri pada Allah akan melupakan berbagai hal lainnya, selain ibadah.

Tidak sedikit di Arofah, tatkala wukuf itu, karena gembira dan bahagiannya, dan haru lalu menangis, tersendu-sendu sambil berdo'a. Jika melihat suasana itu tidak ada seorang pun yang menegur atau menghiburnya. Semua mengerti, bahwa mereka menangis bukan karena susah atau menderita. Mereka menangis karena ada sesuatu yang hanya dirinya sendiri yang mengetahuinya. Oleh karena itu tidak memerlukan intervensi pihak lain menolongnya. Masing-masing di antara mereka membiarkan menangis sepuas-puasnya di tempat itu. Masing-masing jama'ah, ketika itu tidak bisa saling mengganggu dan bahkan menolong, mereka memiliki kesibukannya sendiri-sendiri, yaitu berupaya mendekatkan diri pada Allah. Persis seperti ketika asholat berjama'ah, jika ada salah satu jama'ah yang menangis karedna khusu'nya, tidak akan yang lain menghibur atau menolongnya, sampai sholat selesai.

Merenungkan tentang pelaksanaan wukuf ini, maka ada pelajaran yang sangat penting, terkait dengan ibadah ritual ini. Wukuf harus dilaksanakan di padang Arofah dan pada saat tertentu, ialah pada tanggal 9 Dzulhijjah. Wukuf tidak boleh dilakukan di tempat lain dan atau di waktu sembarangan. Wukuf harus di Arofah dan waktunya adalah pada tanggal 9 Dzulhijjah. Sekalipun bentuknya ibadah itu sederhana, hanya sberdiam, maka jika seseorang berdoiam di negerinya masing-masing sekalipun bacaan doanya sama, maka tidak bisa disebut wukuf dalam rangkaian haji. Begitu juga, sekalipun seseorang berada di Arofah melakukan hal yang sama sebagaimana orang wukuf, akan tetapi jika hal itu dilakukan di luar waktu wukuf, maka juga tidak disebut sebagai kegiatan rangkain haji.

Pemahaman ini membawa pada sebuah pemahaman bahwa tidak semua tempat dan waktu adalah sama. Ternyata ada tempat-tempat khusus yang berbeda dengan tempat dan waktu lainnya. Penamaan waktu, hari dan bulan ternyata tidak sebatas berbeda, tetapi masing-masing memiliki kelebihan. Qiyamullaili ternyata harus dilakukan pada waktu tertentu, dan saat itu jika dijalankan akan lebih khusus'. Ada hari-hari tertentu yang disunnahkan berpuasa, dan juga ada bulan tertentu yang diwajibkan untuk berpuasa sebulan penuh. Demikian pula ada waktu dan tempat tertentu untuk wukuf ini. Semua kiranya memiliki kekuatan dan hikmahnya sendiri, yang kadang kita masih gagal memahaminya. Namun kegagalan itu sesungguhnya tidak mengapa, tokh memang ilmu yang diberikan kepada manusia, sangatlah sedikit "wama utiitum minal ilmi illa qolila". Yang tidak dibolehkan oleh semuanya adalah tumbuh di hati perasaan paling tahu. Perasaan itu sederhana, tetapi seringkali melahirkan perbedaan tajam dan bahkan konflik. Semoga ibadah haji, wukuf di Padang Arofah, membawa berkah dan berhasil menyatukan ummat dari berbagai konflik yang di antaranya disebabkan oleh perasaan paling tahu ini. Allahu a'lam.